

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji kohesi dalam wacana naratif bahasa Indonesia. Dengan berpedoman pada teori Halliday dan Hasan kajian ini menjawab (1) perwujudan pemarkah kohesi yang terdapat dalam wacana naratif, (2) pemarkah referensi yang dominan digunakan agar wacana menjadi koheren, (3) perwujudan referensi pronomina persona ketiga yang direalisasikan di dalam wacana.

Hasil analisis data memperlihatkan semua pemarkah kohesi gramatikal, yakni referensi, substitusi, elipsis, relasi konjungtif, dan kohesi leksikal yang berwujud repetisi, sinonimi, hiponimi/hiperonim, meronimi, antonimi, dan kolokasi terdapat dalam wacana naratif bahasa Indonesia. Keseluruhan pemarkah tersebut terbukti dimanfaatkan agar wacana koheren.

Dari analisis data, pemarkah referensi atau pengacuan merupakan pemarkah kohesi gramatikal yang dominan digunakan. Pemarkah kohesi leksikal yang dominan digunakan adalah pemarkah repetisi.

Di antara pemarkah kohesi gramatikal yang berwujud referensi pronomina persona ketiga seperti *ia*, *dia*, *-nya*, *beliau*, dan *mereka* yang sering digunakan adalah pronomina persona ketiga *-nya*. Hasil analisis data memperlihatkan penggunaan referensi pronomina persona ketiga seperti *ia* dan *dia* selalu bersifat anaforis dan tidak pernah bersifat kataforis. Begitu pula penggunaan referensi pronomina persona ketiga *-nya* yang anaforis tidak hanya bersifat intrakalimat, tetapi juga antarkalimat. Hal itu memperkuat hasil penelitian sebelumnya tentang analisis keutuhan wacana.

## ABSTRACT

This thesis discusses the cohesion in narrative texts in Indonesian Language. With the reference to Halliday and Hasan theory, this analysis answers (1) the form of cohesion markers that are found in narrative texts, (2) reference markers which are dominantly used in order to make texts coherent, (3) The form of references of the third personal pronoun which are used in a discourse.

The result of data analysis shows all grammatical cohesion markers such as, references, substitutions, ellipses, relative conjunctions, and lexical cohesion in form of repetition, synonym, hyponym/heteronym, metonymy, antonym, and collocation are found in narrative texts of Indonesian language. All those markers are proved to used in order to make a text coherent.

From data analysis, reference markers are grammatical cohesion markers which are dominantly used. Lexical cohesion markers which are dominantly used are repetition markers.

Grammatical cohesion markers which are in form of personal pronoun references like *he*, *she*, *her*, *his* and *them* that are often used are *his* or *her*. The result of data analysis shows that the use of third personal pronouns such as “*she*” and “*he*” are always as anaphors and never as cataphors. The use of reference of third personal pronouns – *his* or *her* which are anaphors and is not only intrasentence, but also intersentence. Those aspects strengthen the result of the previous research about analysis of text complexity.